

PEMANFAATAN BUKU BERGAMBAR UNTUK MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA PRA SEKOLAH

Sri Endah Kusmartini ¹⁾, Zulkifli ²⁾, Risa ³⁾, Moehamad Ridhwan ⁴⁾

¹ Jurusan Bahasa Inggris Politeknik Negeri Sriwijaya
sriendahkusmartini@yahoo.com

² Jurusan Bahasa Inggris Politeknik Negeri Sriwijaya
Zulzulkiflierwin@yahoo.com

³ Jurusan Bahasa Inggris Politeknik Negeri Sriwijaya
risa17ali@gmail.com

⁴ Jurusan Bahasa Inggris Politeknik Negeri Sriwijaya
moehamadridhwan@yahoo.co.id

Abstract

Young learner is very happy if he/she has a chance to see a book full of colorful pictures. Usually, he/she will ask many questions about the pictures and other things related with the pictures. Therefore, in this community service program, the team tried to use picture book to cultivate speaking competence of the students. The target audiences of the program were the students of SPS Sa'adatur Rahman. They were pre school students. Before the treatment was given to the students, they were asked to respond the greetings and to answer some questions about name, age, and things around them. From the test, it can be seen that they have enough vocabularies to speak simple English like good morning or this is an orange. Unfortunately, eventhough they know the vocabularies, they cannot arrange them into even very simple sentence like this is an orange. After the treatment, they were given the same test. The results showed that there were some improvements. They were able to greet their teachers and friends. They were able to say some sentences about themselves. They were also able to say some sentences about the things around them.

Keywords: *picture book, speaking competence, preschool student*

1. PENDAHULUAN

Kata “sekolah” berasal dari kata Bahasa Inggris *school* yang berarti institusi atau organisasi dimana peserta didik belajar; kata “pra” berasal dari kata Bahasa Inggris *pre* yang berarti sebelum; dan kata “siswa” yang berasal dari kata Bahasa Inggris *student* yang berarti peserta didik yang sedang mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu (Merriam Webster’s Collegiate Dictionary, 2004). Jadi secara umum siswa pra sekolah dapat diartikan sebagai peserta didik yang masih berusia belia yang sedang mengikuti proses pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan jasmani dan rohaninya termasuk juga perkembangan otak mereka sebelum memasuki jenjang pendidikan berikutnya yaitu sekolah dasar.

Agar tumbuh kembang mereka dapat berjalan optimal, perlu diberikan rangsangan

bagi tumbuh kembang jasmani, rohani dan termasuk juga perkembangan otaknya. Latif dan Zukhairina (2013) menyatakan bahwa periode pra sekolah adalah waktu dimana otak dari seorang anak sedang berkembang dengan sangat pesat. Oleh karena itu, penting sekali bagi para orang tua dan para guru untuk melakukan upaya berupa pemberian *stimuli* pada semua aspek kehidupan dari seorang anak secara optimal agar tumbuh kembang anak tersebut berjalan dengan semestinya.

Sebagaimana dimaklumi bersama bahwa kegiatan yang paling utama dari anak-anak adalah bermain (Solehuddin, 1997). Bermain membuat kehidupan kanak-kanak mereka menjadi berwarna. Banyak pelajaran hidup yang dapat mereka pelajari sembari bermain. Karenanya pembelajaran dan kecakapan hidup yang diberikan kepada kanak-kanak haruslah dilakukan dalam suasana bermain yang

nyaman dan riang serta penuh dengan kegembiraan. Hughes (2010) juga sepakat bahwa kegiatan yang paling menyenangkan bagi kanak-kanak adalah bermain. Bermain membuat jiwa belia mereka menjadi hidup dan penuh warna. Oleh karena itu, rangsangan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani termasuk juga rangsangan terhadap pertumbuhan dan perkembangan otak mereka haruslah dilaksanakan secara menyenangkan yaitu lewat bermain.

Salah satu aspek tumbuh kembang yang harus dirangsang oleh orang tua dibantu oleh para guru adalah kemampuan berbicara anak. (Permen P & K Republik Indonesia No. 146 tahun 2014). Dengan demikian anak-anak akan mampu berbicara secara baik sesuai dengan usianya. Karena Santrock (2007) menyatakan bahwa pemerolehan bahasa pada masa ini akan mempengaruhi pemerolehan bahasa pada masa selanjutnya.

Lebih lanjut, karena kanak-kanak tersebut hidup di era yang sudah sangat global, maka kebutuhan kemampuan berbahasa yang dapat diterima berbagai pihak adalah merupakan keharusan. Salah satu bahasa yang umum dipergunakan untuk berkomunikasi di dunia internasional adalah Bahasa Inggris. Sehingga diharapkan mereka akan dapat berkomunikasi dengan orang dari berbagai belahan negara secara baik.

Banyak hal yang dapat dijadikan media untuk merangsang kemampuan berbicara anak termasuk kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris, diantaranya adalah dengan cara memanfaatkan keberadaan dari buku-buku bergambar.

Pada masa kanak-kanak ini mereka sangat antusias terhadap sesuatu yang mereka temui (Brumfit, 1997). Mereka akan terus bertanya terhadap hal-hal yang menarik perhatiannya sampai mereka merasa tidak ada lagi yang perlu ditanyakan. Begitu juga ketertarikan mereka terhadap buku dengan gambar-gambar yang jelas, besar dan beraneka warna. Apa lagi bila buku dengan gambar-gambar yang menarik tersebut disajikan oleh para guru ataupun orang tua mereka dengan penjelasan yang memadai (Madyawati, 2016). Biasanya mereka akan menanyakan berbagai hal sehubungan dengan gambar yang menarik hati mereka. Karenanya menggunakan media buku yang penuh dengan berbagai gambar yang menarik sangatlah efektif dalam rangka

menumbuhkan kemampuan dan kecakapan berbahasa kanak-kanak.

Gambar-gambar yang disajikan oleh para guru maupun orang tua haruslah cukup besar sehingga mereka dapat memahami mengenai gambar-gambar tersebut dengan sangat baik. Upayakan agar gambar-gambar yang akan dilihat oleh kanak-kanak tidak terlalu kecil karena itu kurang efektif bagi pembelajaran (Rahadi, 2003). Sementara itu Sudjana (2001) menyatakan bahwa bagi para guru dan orang tua, gambar-gambar itu dapat dipergunakan sebagai media untuk berkomunikasi maupun menjelaskan materi pembelajaran.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Belakangan ini, marak sekali keberadaan buku-buku bergambar bagi anak-anak pra sekolah dijual di berbagai toko buku. Buku-buku bergambar tersebut dikemas dengan warna-warni yang menarik. Buku-buku bergambar tersebut ada yang ditulis dalam Bahasa Indonesia dan ada pula yang ditulis dalam Bahasa Inggris maupun perpaduan keduanya. Buku-buku bergambar tersebut di jual dengan berbagai ukuran dan bentuk yang menarik. Ukuran dan ketebalan kertasnya pun beraneka ragam.

Buku-buku bergambar tersebut dijual untuk kebutuhan yang berbeda-beda. Ada yang khusus untuk latihan menulis. Ada pula yang khusus untuk latihan membaca dan berhitung.

Buku-buku bergambar yang tersedia di pasaran ada juga yang ditujukan untuk memperkenalkan kosakata Bahasa Inggris kepada anak pra sekolah disertai dengan terjemahannya dalam Bahasa Indonesia. Ada pula yang sengaja ditulis dua bahasa, bagian sebelah kiri gambar beserta kosakata dalam Bahasa Inggris sementara itu gambar sebelah kanan disertai dengan terjemahannya dalam Bahasa Indonesia.

Sayangnya, sebagian besar buku-buku bergambar dengan warna-warni yang menarik yang di jual di toko buku di Indonesia yang diperuntukkan bagi anak-anak pra sekolah cenderung merupakan kumpulan kosakata sederhana saja. Hampir-hampir tidak ada buku-buku bergambar dengan warna-warni menarik yang bukan hanya membantu agar siswa mampu menyebutkan berbagai kosakata dalam Bahasa Inggris tetapi juga

mampu menumbuhkan kemampuan berbicara mereka dengan menggunakan Bahasa Inggris.

Cullinan dan Galda (1998) percaya bahwa sebetulnya buku dengan gambar-gambar yang menarik dan berwarna warni tersebut dapat dipakai untuk menumbuhkan kemampuan berbicara dari peserta didik. Pernyataan ini menunjukkan betapa mendesaknya kebutuhan akan buku-buku bergambar yang tidak hanya menyediakan kumpulan kosakata tetapi yang juga dapat menumbuhkan kemampuan siswa pra sekolah untuk berbicara dalam Bahasa Inggris.

SPS Sa'adatur Rahman adalah lembaga pendidikan yang berlokasi di Jl. Yayasan II Komplek Griya Rosa Lrg. Amal RT. 034. Sebagai sebuah lembaga pendidikan bagi anak pra sekolah, SPS Sa'adatur Rahman berupaya memfasilitasi kebutuhan anak-anak yang masih belia ini dengan rangsangan pendidikan yang optimal agar jasmani dan rohani mereka dapat tumbuh dan berkembang secara baik termasuk juga perkembangan kemampuan berbahasanya.

Karena para siswa SPS Sa'adatur Rahman adalah siswa pra sekolah, kepala sekolah dan para guru memprioritaskan pembelajarannya pada kemampuan berbicara siswa.

Berikutnya Pimpinan/kepala sekolah dan para guru di SPS Sa'adatur Rahman sangat percaya bahwa pertumbuhan & perkembangan berbahasa yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah termasuk juga pertumbuhan dan perkembangan kemampuan berbahasa Inggris para siswa asuhannya mengingat dunia yang sudah sangat global.

Walaupun yang diberikan oleh para guru dan kepala sekolah SPS Sa'adatur Rahman adalah pembelajaran berbahasa khususnya pembelajaran berbicara dalam Bahasa Inggris, adab dan tata krama ke Islaman tetap ditanamkan kepada seluruh siswa karena SPS Sa'adatur Rahman adalah sekolah yang benuansa Islami.

Karena bermain adalah alaminya anak-anak belia, maka para guru dan kepala sekolah SPS Sa'adatur Rahman sangat percaya bahwa menumbuhkan kemampuan berbahasa anak termasuk juga kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris haruslah dalam suasana yang menyenangkan sambil bermain. Oleh karena itu penting sekali untuk ditekankan bahwa pembelajaran berbicara dalam Bahasa Inggris tersebut disampaikan sambil bermain dalam

suasana yang menyenangkan. Dengan cara demikian, para siswa pra sekolah tersebut mampu berbicara secara sederhana dalam Bahasa Inggris tanpa menyadari bahwa sebetulnya mereka sedang dalam proses pembelajaran karena materi diberikan sembari bermain yang merupakan kegiatan utama anak-anak pra sekolah.

Survey pendahuluan yang telah dilakukan oleh Tim Pengabdian di SPS Sa'adatur Rahman menunjukkan bahwa para guru dan kepala sekolah mengalami kesulitan merangsang kemampuan berbahasa para siswa khususnya merangsang kemampuan berbicara Bahasa Inggris mereka karena ketiadaan media atau alat peraga yang cocok untuk kebutuhan tersebut. Buku bergambar yang ada dipasaran kurang cocok dengan kebutuhan mereka.

Oleh karena itu, pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini, Tim Pengabdian berupaya menyediakan buku bergambar dengan warna-warni menarik yang bukan hanya kumpulan kosakata tapi juga dapat menumbuhkan kemampuan berbicara anak-anak pra sekolah. Tentu saja dengan contoh kalimat-kalimat yang sederhana. Buku tersebut diperuntukkan bagi siswa-siswa pra sekolah yang dapat dipergunakan dengan bantuan para guru atau orang tua. Buku yang disediakan Tim Pengabdian menekankan pada kemampuan berbicara Bahasa Inggris bagi anak-anak pra sekolah karena anak-anak pra sekolah belum berada pada posisi membaca tulisan, mereka baru berada pada posisi mendengar, meniru, dan memahami gambar.

Dari penjelasan di atas, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa masalah yang dihadapi mitra dalam hal ini SPS Sa'adatur Rahman adalah sebagai berikut: 1) Tidak adanya buku-buku bergambar yang tersedia dipasaran yang cocok dengan kebutuhan para guru SPS Sa'adatur Rahman yaitu buku bergambar yang tidak hanya mengajak para siswa pra sekolah ini untuk menghafal kosakata Bahasa Inggris tetapi juga buku-buku bergambar yang dapat menumbuhkan kemampuan berbicara siswa; 2) Upaya apa yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kemampuan berbahasa Inggris siswa SPS Sa'adatur Rahman; 3) serta apakah buku bergambar yang disediakan Tim dapat dipergunakan menumbuhkan kemampuan berbicara siswa SPS Sa'adatur Rahman.

Pada Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini, Tim Pengabdian berupaya memanfaatkan

buku bergambar yang sudah diciptakan oleh Tim Pengabdian dalam upaya menumbuhkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa pra sekolah.

Anggota khalayak sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah siswa SPS Sa'adatur Rahman tahun ajaran 2018-2019.

Manfaat dari program Pengabdian Kepada Masyarakat ini bagi para siswa SPS Sa'adatur Rahman adalah tersedianya buku bergambar yang cocok dengan kebutuhan mereka yaitu buku bergambar yang tidak hanya mengajak mereka menghafal kosakata Bahasa Inggris tetapi juga buku bergambar yang dapat menumbuhkan kemampuan berbicara mereka.

Sementara itu manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat ini bagi para guru SPS Sa'adatur Rahman: 1) tersedianya buku bergambar yang cocok dengan kebutuhan mereka yaitu buku bergambar yang tidak hanya mengajak para siswa mereka menghafal kosakata Bahasa Inggris tetapi juga dapat menumbuhkan kemampuan berbicara para siswa mereka; 2) Para guru faham upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kemampuan berbahasa Inggris siswa SPS Sa'adatur Rahman; 3) para guru memahami bahwa buku bergambar yang disediakan Tim Pengabdian dapat juga dipergunakan untuk menumbuhkan kemampuan berbicara siswa SPS Sa'adatur Rahman.

Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat ini bagi kepala sekolah SPS Sa'adatur Rahman: 1) tersedianya buku bergambar yang cocok dengan kebutuhan para guru yang berada di bawah binaannya selaku kepala sekolah yaitu buku bergambar yang tidak hanya mengajak para siswa mereka menghafal kosakata Bahasa Inggris tetapi juga dapat menumbuhkan kemampuan berbicara para siswa; 2) Kepala sekolah SPS Sa'adatur Rahman memahami upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kemampuan berbahasa Inggris siswa sehingga dapat merekomendasikan upaya yang terbaik bagi para gurunya; 3) Kepala sekolah SPS Sa'adatur Rahman memahami bahwa buku bergambar yang disediakan Tim Pengabdian dapat dipergunakan untuk menumbuhkan kemampuan berbicara siswa SPS Sa'adatur Rahman sehingga dapat merekomendasikan penggunaannya bagi para guru dan siswa SPS Sa'adatur Rahman.

3. METODOLOGI PELAKSANAAN

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah menumbuhkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa pra sekolah dengan memanfaatkan buku bergambar.

Yang menjadi anggota khalayak sasaran pada Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah siswa SPS Sa'adatur Rahman yang belajar pada tahun ajaran 2018-2019.

Sebelum materi pelatihan ini diberikan kepada anggota khalayak sasaran, mereka diberikan tes berbicara dalam bahasa Inggris untuk melihat kemampuan berbicara Bahasa Inggris mereka seperti apakah mereka mampu merespon *Greeting* seperti: 1) Hello, friends!; dan 2) *Good morning, how are you?* Serta apakah mereka mampu menjawab beberapa pertanyaan seperti: 1) *What is your name?*; 2) *How old are you?*; 3) *Is he your friend?*; 4) *Is he handsome?*; 5) *What is this?*; 6) *What is that?*; 7) *What are these?*; dan 8) *What are those?*.

Berikutnya, Tim Pengabdian melakukan *Treatment* kepada anggota khalayak sasaran. Media yang dipergunakan pada pembelajaran ini adalah buku bergambar yang sudah disediakan oleh Tim Pengabdian yang terdiri dari 10 tema meliputi: *My Alphabets, My Numbers, Greeting, Self Introduction, My Fruits and Vegetables, My Colors and Shapes, My School, My Friends and Teachers, My Family and Relatives, dan Profession*. Pada setiap tema yang tengah dipelajari, Tim Pengabdian selalu mengingatkan anggota khalayak sasaran untuk mengulang materi sebelumnya sehingga mereka fasih dengan semua materi yang sudah diajarkan, walaupun proses pembelajaran tersebut dilaksanakan sembari bermain.

Setelah seluruh tema dibahas, dilatihkan serta dimainkan oleh seluruh anggota khalayak sasaran, Tim Pengabdian memberikan *Post Test*. Soal yang diberikan pada *Post Test* adalah persis sama dengan soal yang diberikan pada tes yang diberikan sebelum perlakuan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes berbicara yang diberikan sebelum *Treatment* menunjukkan bahwa hanya 35% dari anggota khalayak sasaran yang mampu membalas *Greeting* seperti *Hello, friends!* dengan jawaban yang benar. Lebih lanjut,

hanya 25% dari anggota khalayak sasaran yang mampu membalas sapaan *Good morning, how are you?* dengan benar itupun dengan jawaban yang tidak lengkap. Ini menunjukkan bahwa kemampuan mereka merespon sapaan dengan menggunakan Bahasa Inggris masih jelek (*poor*). Oleh karena itu, kemampuan mereka perlu untuk ditingkatkan dengan pemberian *Treatment* yang tepat.

Hanya 35% anggota khalayak sasaran yang mampu menjawab pertanyaan *What is your name?* Itupun mereka jawab dengan jawaban yang pendek saja. Umumnya mereka hanya menjawab dengan menyebutkan nama mereka saja. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mereka menjawab pertanyaan mengenai nama masih jelek (*poor*) sehingga perlu ditingkatkan.

Hasil tes sebelum *Treatment* menunjukkan bahwa anggota khalayak sasaran mampu menghitung angka tapi tidak ada (0%) yang mampu menjawab pertanyaan *How old are you?* Ini membuktikan bahwa para guru, orang tua dan para siswa membutuhkan media yang mampu menumbuhkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa dan bukan buku yang hanya mengajak siswa untuk menghafalkan kosakata tanpa memahami penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak ada (0%) anggota khalayak sasaran yang mampu menjawab pertanyaan *Is he your friend?* dan *Is he handsome?* juga menunjukkan bahwa buku yang banyak dijual dipasaran untuk anak pra sekolah cenderung mengajak para siswa untuk menghafal kosakata tanpa memahami penggunaannya bagi kehidupannya sehari-hari.

Hanya 25% anggota khalayak sasaran yang mampu menjawab pertanyaan *What is this?; What is that?; What are these?; dan What are those?* Sayangnya tidak satupun dari mereka yang mengerti penggunaan kata-kata *this, that, these, dan those* tersebut. Mereka juga tidak mengerti kapan mereka harus menyebutkan bentuk *singular* seperti *orange* dan kapan mereka harus menyebutkan bentuk *plural* seperti *oranges*.

Pada tahap Berikutnya Tim Pengabdian memberikan perlakuan (*Treatment*) kepada anggota khalayak sasaran. Mereka diberi buku bergambar yang sudah disediakan oleh Tim Pengabdian, lalu Tim Pengabdian mengajak anggota khalayak sasaran untuk menyanyikan lagu yang berhubungan dengan *Alphabets*

secara bersama. Pembelajaran mengenai *Alphabets* penting sekali diberikan sebagai tema yang pertama karena tema ini adalah pondasi pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak pra sekolah.

Berikut ini adalah gambar cover depan dari buku bergambar yang dipergunakan pada Pengabdian Kepada Masyarakat ini; Judul dari buku bergambar tersebut adalah "*English for Preschoolers*".



Gambar 1
Cover Buku Bergambar

Pada tema yang kedua, Tim Pengabdian mengajak mereka bermain dengan angka. Judul tema yang kedua adalah *My Numbers*. Untuk usia mereka, setidaknya mereka mengenal angka satu sampai dengan angka dua puluh agar pembelajaran mengenai angka itu dapat diaplikasikan pada pembelajaran dengan tema-tema yang lainnya.

Pada tema yang ketiga, anggota khalayak sasaran bermain peran dengan tema *Greeting*. Pada tema ini, Tim pengabdian memberikan contoh cara menyapa dan menjawab sapaan, lalu mereka meniru dan bermain peran bersama teman-temannya.

Pada tema *Self Introduction*, anggota Tim Pengabdian memberikan contoh bagaimana cara memperkenalkan diri sendiri seperti *My name is Kevin. I am five years old*. Pada tema ini, anggota khalayak sasaran sudah memiliki dasar yang kuat yang berhubungan dengan angka sehingga mereka bisa menyebutkan berapa umur mereka masing-masing dengan benar.

Tema yang kelima adalah *My Fruits and Vegetables*. Pada tema ini, mereka tidak hanya belajar tentang nama-nama buah-buahan dan sayur-sayuran tetapi juga belajar bagaimana mengungkapkan perasaannya mengenai rasa dari buah-buahan dan sayur-sayuran tersebut seperti *Oranges are sweet*. Mereka juga

belajar cara menyatakan sesuatu yang dekat maupun yang jauh dari tempat mereka berada misalnya *This is an orange and those are carrots*.

Pada tema *My Colors and Shapes*, para siswa belajar mengenai berbagai warna dan bentuk serta menyebutkan warna-warna serta bentuk-bentuk yang mereka sukai.

Pada tema *My School*, anggota khalayak sasaran belajar hal-hal yang berhubungan dengan sekolah seperti pada kalimat: *That is my bag. I bring it to school everyday. The bag is beautiful*.

Tema yang kedelapan adalah *My Friends and Teachers*. Pada tema ini, mereka bermain peran tentang cara memperkenalkan teman-teman dan guru mereka serta menyatakan perasaan mereka mengenai teman mereka misalnya *Hello, friends. He is Zaidan. Zaidan is handsome*. Mereka juga belajar menyatakan perasaan mereka mengenai guru-guru mereka seperti: *They are our teachers. They are kind and patient to us*.

My Family and Relatives adalah tema yang kesembilan. Pada tema ini mereka belajar hubungan antar anggota keluarga. Pada kesempatan ini mereka belajar sapaan baru buat anggota keluarga mereka seperti *daddy* untuk ayah, *mommy* untuk ibu maupun *grandma* untuk nenek dan *grandpa* untuk kakek.

Tema yang terakhir adalah tentang profesi, judulnya *Profession*. Pada tema ini anggota khalayak sasaran diperkenalkan pada berbagai profesi yang berguna untuk kehidupannya kelak dikemudian hari. Selain itu, anggota khalayak sasaran belajar mengekspresikan perasaannya terhadap suatu profesi. Pada tema ini, mereka bermain bersama dengan teman-temannya dengan peran yang berbeda. Misanya Kevin menjadi dokter dan Qila menjadi perawat.

Pada setiap tema yang tengah dimainkan, Tim Pengabdian selalu mengingatkan anggota khalayak sasaran untuk mengulang materi sebelumnya sehingga mereka fasih dengan semua materi pada tema-tema yang sudah mereka pelajari. Diupayakan agar proses pembelajaran tersebut dilaksanakan sembari bermain.

Berikut ini adalah gambar ketika Tim Pengabdian memberikan contoh kepada anggota khalayak sasaran.



Gambar 2
Tim Pengabdian memberikan contoh

Setelah diberikan perlakuan (*treatment*), Tim Pengabdian memberikan *Post Test*. Hasil *Post Test* menunjukkan bahwa 95% dari anggota khalayak sasaran mampu merespon *Greeting* seperti *Hello, friends!* dengan respon yang lantang dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan mereka merespon sapaan orang lain sudah sangat baik. Temuan di atas menunjukkan bahwa penting sekali untuk menstimuli perkembangan kemampuan berbahasa anak sejak mereka berusia belia. Anak berusia belia cenderung cepat merespon hal-hal baru yang berhubungan dengan kemampuan berbicara. Ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Latif dan Zukhairina (2013) tentang masa emas anak.

Terdapat 85% dari anggota khalayak sasaran yang mampu merespon sapaan *Good morning, how are you?* dengan benar dan lengkap. Ini menunjukkan bahwa mereka sudah mampu merespon sapaan dengan sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa secara tidak langsung pembelajaran ini juga sudah sesuai dengan pembelajaran adab yang diajarkan oleh agama Islam yaitu menyapa serta menanyakan kabar dengan cara yang baik dan sopan.

Terdapat 75% anggota khalayak sasaran yang mampu menjawab pertanyaan *What is your name?* dengan jawaban yang lengkap dan benar. Ini menunjukkan bahwa kemampuan anggota khalayak sasaran dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan nama sudah baik.

Terdapat 87% anggota khalayak sasaran yang mampu menjawab pertanyaan *How old are you?* Sayangnya, jawaban mereka tidak lengkap. Umumnya mereka hanya menjawab *five* atau *four* untuk menunjukkan umur mereka. Keengganan mereka untuk merespon

dengan respon yang lengkap lebih disebabkan karena mereka masih kanak-kanak yang lebih menyukai jawaban yang simpel.

Terdapat 85% anggota khalayak sasaran yang mampu menjawab pertanyaan *Is he your friend?* dan *Is he handsome?* dengan benar. Walaupun begitu, mereka cenderung tidak menjawab dengan jawaban yang lengkap. Mereka cenderung hanya menjawab dengan jawaban pendek seperti *yes* atau *no* saja. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah sangat baik walaupun jawaban mereka tetap dengan gaya mereka yaitu jawaban pendek saja.

Masing-masing terdapat 80% anggota khalayak sasaran yang mampu menjawab pertanyaan *What is this?; What is that?; What are these?; dan What are those?* dengan benar. Anggota khalayak sasaran sudah paham kapan harus menggunakan kata *this*, *that*, *these*, dan *those*. Mereka juga sudah mengerti kapan mereka harus menyebutkan bentuk *singular* seperti *orange* dan kapan mereka harus menyebutkan bentuk *plural* seperti *oranges*. Hasil tes menunjukkan bahwa mereka sudah paham dengan soal-soal yang diajukan kepada mereka dan mereka juga sudah mampu menjawabnya dengan baik.

5. KESIMPULAN

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah menumbuhkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa pra sekolah dengan cara memanfaatkan buku dengan gambar-gambar berukuran besar, berwarna-warni dan menarik.

Anggota khalayak sasaran pada Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah seluruh siswa SPS Sa'adatur Rahman yang bersekolah pada tahun ajaran 2018-2019.

Sebelum *Treatment* dilaksanakan, Tim Pengabdian memberikan tes pendahuluan untuk mengetahui kemampuan berbicara Bahasa Inggris mereka. Secara umum kemampuan berbicara Bahasa Inggris anggota khalayak sasaran berkisar dari sangat buruk sampai ke buruk.

Setelah diberikan perlakuan (*Treatment*), Tim Pengabdian memberikan *Post Test*. Hasil *Post Test* menunjukkan bahwa secara umum kemampuan berbicara Bahasa Inggris mereka untuk tema-tema *My Alphabets*, *My Numbers*,

Greeting, *Self Introduction*, *My Fruits and Vegetables*, *My Colors and Shapes*, *My School*, *My Friends and Teachers*, *My Family and Relatives*, dan *Profession* sudah meningkat dari sangat buruk dan buruk menjadi baik dan sangat baik untuk tingkatan anak pra sekolah.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direktur Politeknik Negeri Sriwijaya dan Kepala Sekolah SPS Sa'adatur Rahman yang telah memberikan dukungan secara *financial* sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

7. REFERENSI

- Brumfit, C. (1997). How applied linguistics is the same as any other science. *International Journal of Applied Linguistics*, 7(1), 86-94.
- Cullinan, B. E., & Galda, L. (1998). *Literature and the child (4th Ed.)*. Michigan: Harcourt Brace College Publishers.
- Hughes, F. P. (2010). *Children, play and development (4th Ed.)*. Los Angeles: Sage.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Latif, M., & Zukhairina. (2013). *Orientasi baru pendidikan anak usia dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Jakarta: Prenada Group.
- Mish, F. C. (2004). *Merriam Webster's Collegiate Dictionary (Eleventh Ed.)* Springfield, Massachusetts, USA: Merriam-Webster Incorporated.
- Rahadi, A. (2003). *Media pembelajaran* Jakarta : Dikjen Dikti Depdikbud.

Santrock, W. J. (2007). *Perkembangan anak. Edisi Kesebelas Jilid I*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Solehuddin, M. (1997). *Konsep dasar pendidikan prasekolah*. Bandung: FIP UPI.

Sudjana. (2001). *Media pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.